

## Peran Kepemimpinan Kristen Berkarakter Kristus bagi Pertumbuhan Gereja

**Mersi Prastika Dau**

Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat Salatiga

Email: [mersiprastika@gmail.com](mailto:mersiprastika@gmail.com)

**Yance Novrianti Benu**

Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat Salatiga

Email: [yancebenu29@stak-pesat.ac.id](mailto:yancebenu29@stak-pesat.ac.id)

***Abstract:** Christian leadership with the character of Christ has a very important role in church growth. Christian leaders who have the character of Christ are also able to mobilize God's people to actively participate in church services. This study uses a literature study approach, by examining references as a basis for research conducted from relevant sources according to the topic of discussion. The data collection process begins with selecting a reference source, then analyzing the data and providing a descriptive explanation of the results obtained. The results of this research found that the context of church growth is closely related to Christian leadership with the character of Christ. The character of Christ is the main key to effective Christian leadership and has a positive impact on church growth. It can be underlined that Christian leadership with the character of Christ can help the church grow and achieve spiritual goals. Leadership based on the character of Christ is a solid foundation for the growth and success of the Christian church.*

***Keywords:** Character, Christian Leadership, Church Growth.*

**Abstrak:** Kepemimpinan Kristen yang berkarakter Kristus memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan gereja. Pemimpin Kristen yang berkarakter Kristus juga mampu mengerahkan umat Tuhan untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan gereja. Kajian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, dengan menelaah referensi-referensi sebagai tumpuan bagi riset yang dilakukan dari sumber-sumber yang relevan sesuai dengan topik pembahasan. Proses pengumpulan data dimulai dengan memilih sumber referensi, lalu kemudian menganalisis data dan memberikan penjelasan deskriptif mengenai hasil yang diperoleh. Hasil penelitian ini menemukan bahwa konteks pertumbuhan gereja erat kaitannya dengan kepemimpinan Kristen yang berkarakter Kristus. Karakter Kristus adalah kunci utama dalam kepemimpinan Kristen yang efektif dan berdampak positif terhadap pertumbuhan gereja. Dapat digarisbawahi,

kepemimpinan Kristen yang berkarakter Kristus dapat membantu gereja bertumbuh dan mencapai tujuan rohani. Kepemimpinan yang didasarkan pada karakter Kristus adalah landasan yang kokoh untuk pertumbuhan dan keberhasilan gereja Kristen.

**Kata kunci:** Berkarakter Kristus, Kepemimpinan Kristen, Pertumbuhan Gereja.

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan konsep yang umum dikenal, sering dibahas, dijelaskan dan diteliti oleh kalangan pada umumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Johannis Siahaya mengutip Jhon Haggai mengenai istilah kepemimpinan, menurutnya kepemimpinan mencakup tindakan disiplin yang dengan sengaja dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memengaruhi anggota yang dipimpin, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, dan kebutuhan organisasi terpenuhi.<sup>1</sup> Pemimpin berarti seorang yang memberi pengaruh dan memiliki visi untuk mencapai tujuan organisasi. Visi dan tujuan yang jelas adalah kualifikasi penting bagi seorang pemimpin, tanpa itu proses kepemimpinan tidak akan berjalan dengan baik.

Kepemimpinan Kristen tentu memiliki visi yang jelas dan berorientasi pada tujuan yang lebih luas, yakni mencapai keselamatan kekal dan memuliakan Tuhan. Visi Kristen tidak hanya fokus pada keberhasilan organisasi, tetapi juga membawa kemuliaan bagi nama Tuhan.<sup>2</sup> Keunikan kepemimpinan Kristen dari kepemimpinan pada umumnya, mengacu pada kesadaran akan panggilan dan karakter yang benar, serta memiliki keberanian untuk peduli dan menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi. Pemimpin Kristen juga harus memiliki integritas, kesadaran akan perubahan, dan kemampuan untuk mengarahkan bawahannya dengan cara yang baik.<sup>3</sup> Keteladanan Yesus dalam kepemimpinannya banyak melakukan perubahan seperti mengadakan mujizat, menegakkan keadilan dan kebenaran spiritualitas, mengajar, melayani dengan kasih, menguji, memilih dan melatih murid, berkorban serta menunjukkan kemenangan atas segala dosa. Hal ini dapat dijadikan patokan oleh pemimpin Kristen dalam melakukan terobosan bagi suatu organisasi yang dipimpin.

Seperti halnya Paulus memiliki prinsip yang kokoh dalam pelayanan yang berkolerasi dengan kepemimpinan tertuang dalam 1 Korintus 11:1 “Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus” bahwa seorang pemimpin tidak hanya mempertanggung-jawabkan tugasnya secara logika/intelektualis, akan tetapi harus memiliki pengalaman pribadi yang mendalam dengan Kristus. Pengalaman ini kemudian

---

<sup>1</sup>Johannis Siahaya, “Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia” Volume 1, (2018): 2.

<sup>2</sup>Heliyanti Kalintabu and Royke Lantupa Kumowal, “Kepemimpinan Yesus Sebagai Model Bagi Pemimpin Kristen Di Sekolah Tinggi Teologi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2023): 63–81, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/jmpk/article/view/1347>.

<sup>3</sup>Deddy Setiawan and Dhyah Harjanti, “Analisis Implementasi Kepemimpinan Kristen Pada Cv Saxon Indotama,” *Agora* 3, no. 2 (2015): 231–36, <https://media.neliti.com/media/publications/36454-ID-analisis-implementasi-kepemimpinan-kristen-pada-cv-saxon-indotama.pdf>.

harus terwujud dalam kehidupan sehari-hari yang utuh dan mencerminkan nilai-nilai Kristiani.<sup>4</sup> Dengan kata lain, pemimpin harus hidup sesuai dengan ajaran Kristus, sehingga dapat menjadi teladan bagi orang yang dipimpin.

Merujuk kriteria kepemimpinan Kristen seperti yang diteladankan oleh Yesus dan Paulus, melibatkan aspek penting yang mesti dijadikan acuan oleh pemimpin-pemimpin Kristen dalam membangun pertumbuhan gereja maupun pertumbuhan organisasinya. Kepemimpinan Kristen harus memiliki dasar spiritual yang kuat, memiliki pengalaman pribadi yang mendalam dengan Kristus, menghidupi ajaran Kristus, memiliki visi yang jelas dan berorientasi pada tujuan yang lebih luas, serta memiliki karakter yang kokoh dengan menunjukkan sikap kasih, peduli, integritas, berani, membawa perubahan, serta kemampuan mengarahkan dengan baik.

Namun, tantangan utama dalam menerapkan kepemimpinan Kristen yang autentik sering kali timbul dari berbagai masalah internal maupun eksternal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Dwiputra Wicaksono, masalah internal yang kerap kali terjadi mengenai konflik antar anggota dan ketidakjelasan visi.<sup>5</sup> Terkadang keadaan/situasi yang dihadapi oleh para pemimpin tidak selalu cocok dengan tanggung jawab serta hak-haknya. Bahkan, banyak orang yang tidak mengakui pentingnya peran seorang pemimpin karena ketidakjelasan visi, serta dalam berbagai kasus, ada pula individu yang merasa memiliki sifat pemimpin, hal ini dapat memicu konflik antar anggota bahkan pemimpin.<sup>6</sup> Sementara itu, masalah eksternal bisa berupa tekanan dalam lingkungan sekitar, perubahan sosial dan budaya, atau tantangan dalam mempertahankan relevansi ajaran di tengah dinamika modern.<sup>7</sup> Perlu menjadi perhatian khusus bahwa pemimpin Kristen harus memiliki kemampuan adaptasi untuk menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman yang sangat cepat.

Hasil riset BRC yang menunjukkan bahwa 58% jemaat dewasa bertumbuh sementara 42% lainnya tidak bertumbuh mencerminkan adanya masalah signifikan baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan jemaat dalam gereja.<sup>8</sup> Konflik antar anggota dan ketidakjelasan visi menyebabkan ketidakpuasan, penurunan solidaritas, kebingungan arah, dan kurangnya kepercayaan terhadap kepemimpinan. Selain itu, ketidaksesuaian situasi dengan tanggung jawab pemimpin mengurangi efektivitas kepemimpinan dan memicu konflik. Masalah eksternal seperti tekanan lingkungan, perubahan sosial dan budaya, serta tantangan mempertahankan relevansi

---

<sup>4</sup>Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini" Vol.1, No. (2018).

<sup>5</sup>Analisa Penerapan et al., "Sirup Hero" 3, no. 2 (2015): 498–503.

<sup>6</sup>dkk Rumiayati, "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPdi 'Zion' Kreet, Tembalang, Wlingi - Blitar," *KERUSSO* Vol.3 No.2 (2018).

<sup>7</sup>Deddy Setiawan and Dhyah Harjanti, "Analisis Implementasi Kepemimpinan Kristen Pada Cv Saxon Indotama."

<sup>8</sup>Wahyoe Rita Wulandari, "Kunci Pertumbuhan Gereja Di Indonesia Yang Berbasis Data Dari Perspektif Evangelikal Dan Tinjauan Kritis Atasnya," *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)* Vol.2 No.3 (2022): 6.

ajaran menambah kompleksitas. Gereja yang gagal menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, mempertahankan reputasi, mengakomodasi keberagaman dan mengadopsi pendekatan inovatif dapat kehilangan relevansi dan daya tariknya. Oleh karena itu, gereja perlu memperkuat kepemimpinan yang mengacu pada karakter Kristus sebagai teladan pemimpin-pemimpin Kristen saat ini untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan gereja. Oleh sebab itu penelitian ini mengangkat judul “Peran Kepemimpinan Kristen Berkarakter Kristus bagi Pertumbuhan Gereja.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan penulis dalam kajian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kegiatan menelaah referensi-referensi sebagai tumpuan bagi riset yang dilakukan. Sejalan dengan itu Hamzah mengutip Ibrahim Gulton mengemukakan bahwa studi pustaka merupakan kajian teoritis elaborasi akademis dan mengenai fenomena riset yang dikaji dari sumber buku, jurnal, Alkitab serta panduan yang relevan dengan judul yang dibahas.<sup>9</sup> Oleh karena itu, kajian dalam penelitian ini dilandaskan dari sumber-sumber yang relevan sesuai dengan topik pembahasan. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipertahankan dan digunakan sebagai dasar untuk analisis.<sup>10</sup> Langkah-langkah pengumpulan data dimulai dengan memilih sumber referensi, termasuk buku, jurnal, dan sumber lainnya. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data, diikuti dengan penjelasan deskriptif mengenai hasil yang diperoleh. Penjelasan deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil dan memberikan gambaran analisis yang lebih rinci tentang temuan penulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Kristen**

Secara etimologis, kepemimpinan berasal dari kata “pimpin”, yang merujuk pada tindakan menuntun atau membimbing, sehingga menghasilkan kata kerja “memimpin” yang mengandung arti memandu atau menuntun.<sup>11</sup> Seperti tertulis dalam Lukas 22:26 “Tetapi kamu tidaklah demikian, melainkan yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi sebagai yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan.” Kata pemimpin dalam bahasa Yunani ἡγούμενος, *ēgoumenos* dalam terjemahan bahasa Inggris and the leader yang berarti yang memimpin. Dalam kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary* istilah “pemimpin” diterjemahkan sebagai “*hodegos*” yang mengacu pada pemimpin atau panduan, serta dalam bentuk kata kerja “*hodogoin*” yang artinya memimpin, menuntun

---

<sup>9</sup>Hamzah dkk, *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dalam 20 Hari* (ADAB, n.d.).

<sup>10</sup>JW Creswell, *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran*. (Yogyakarta.: Publikasi Sage, 2014).

<sup>11</sup>Pramudji, *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Ksara, 1995).

atau membimbing.<sup>12</sup> Kepemimpinan juga lebih merujuk pada kemampuan seseorang untuk memimpin, mengarahkan, dan memengaruhi kelompok atau organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan kombinasi keterampilan, sifat, serta tindakan yang membantu seorang pemimpin memengaruhi kelompok untuk bekerja bersama secara efektif dan efisien. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses membimbing, mengarahkan, memengaruhi, menuntun, dan memotivasi individu, sekelompok orang maupun organisasi dengan kapasitas yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan.

Pakar kepemimpinan Kristen seperti Yakob Tomatala telah memberikan kontribusi pada pemikiran tentang kepemimpinan Kristen yang dikutip oleh Reni dalam jurnalnya, kepemimpinan Kristen adalah suatu proses yang dinamis dan terencana dalam konteks pelayanan Kristen, yang melibatkan waktu, tempat, dan situasi khusus. Dalam proses ini, Allah mengangkat diri-Nya sebagai pemimpin dengan kekuasaan penuh, memimpin umatnya melalui campur tangan-Nya. Sebagai lembaga atau organisasi, pemimpin Kristen bertujuan untuk mencapai tujuan Tuhan yang bermanfaat bagi pemimpin, bawahan, dan lingkungan, serta melalui Allah untuk kemuliaan kerajaan-Nya.<sup>13</sup> Intinya konteks kepemimpinan Kristen berdasarkan bahasan tersebut mencakup keberhasilan pemimpin dapat dipatok jika mampu memimpin orang lain untuk mencapai tujuan Allah dalam hidupnya.

Jika demikian, tentu aspek terpenting yang perlu diperhatikan dalam kepemimpinan Kristen adalah berdoa. Berdoa merupakan perwujudan dari *intimate relationship*. Pemimpin Kristen, perlu memiliki *intimate relationship* dengan Allah. *Intimate relationship* dengan Allah akan memberdayakan pemimpin Kristen untuk bertahan dalam menghadapi berbagai pengaruh, dapat membedakan antara kebenaran dan kesalahan, bahkan untuk menemukan elemen positif dalam situasi yang mungkin terlihat buruk.<sup>14</sup> Aspek terpenting lainnya, kepemimpinan Kristen dimotivasi oleh kasih dan kesiapan untuk melayani.<sup>15</sup> Ini berarti bahwa aspek terpenting dari kepemimpinan Kristen memiliki *intimate relationship*, kasih dan kesiapan untuk melayani Tuhan, gereja maupun penginjilan dunia.

Yesus adalah contoh nyata dari penerapan kepemimpinan Kristen dalam tindakannya. Yesus selalu fokus pada pelayanan, pengabdian dan berperan sebagai

---

<sup>12</sup>A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, 1989, 708.

<sup>13</sup>Reni Herayani Manik, Sofia Sri Soradinah Wau, and Ibelala Gea, "Pola Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Teladan Pemimpin Kristen Masa Kini," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 1 (2023): 67–75, <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i1.116>.

<sup>14</sup>Hutahaean Sepmady Wendy, *Dasar Kepemimpinan Kristen*, ed. Ndari Pangesti (Kota Malang: Ahli media press (Aggota IKAPI: 264/JTI/2020) JIKi Ageng Gribig, Gang Kaserin MU No. 36 Kota Malang 65138, 2019), 4–5.

<sup>15</sup>Ted Engstrom dan Edward Dayton, *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1198), 20.

hamba. Dalam Perjanjian Baru, kepemimpinan Yesus dapat dilihat dari setiap pengajaran-Nya yang sering kali menimbulkan paradoks bagi banyak orang, seperti yang tercatat dalam Markus 9:35b, "Jika seseorang ingin menjadi yang terdepan, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya." Yesus memegang prinsip bahwa untuk menjadi yang terhormat atau menduduki posisi teratas, seseorang harus terlebih dahulu bersedia menjadi yang terakhir atau melayani orang lain dengan penuh dedikasi. Ini berarti bahwa dalam kepemimpinan Kristen, penilaian tidak berdasarkan jumlah pengikut, tetapi berdasarkan dampak positif yang diberikan oleh pelayanan seorang pemimpin.

Dalam kepemimpinan-Nya, Yesus menerapkan beberapa prinsip yang menjadi patokan dalam kepemimpinan Kristen saat ini, terutama dalam menjangkau gereja-gereja. *Pertama*, pemimpin yang berempati. Pemimpin yang demikian merupakan inspirasi pokok dalam kepemimpinan Yesus. Kasih Yesus dinyatakan melalui pengorbanan-Nya di atas kayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia (Yohanes 3:16 "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal).<sup>16</sup> *Kedua*, pemimpin yang ikhlas melayani. Pada saat perjamuan terakhir dengan murid-murid-Nya, Yesus membasuh kaki para murid. Saat itu Yesus mengetahui posisi-Nya sebagai seorang pemimpin, namun tidak pernah melupakan panggilan-Nya untuk melayani (Matius 20:28; Markus 10:45).<sup>17</sup> Kedua prinsip ini menekankan bahwa kepemimpinan Kristen bukanlah tentang kekuasaan atau otoritas, tetapi tentang pengorbanan dan pelayanan. Pemimpin yang berempati dan melayani dengan ikhlas akan mampu menjangkau dan memengaruhi orang lain secara positif, membangun komunitas yang kuat dan harmonis berdasarkan kasih dan pelayanan yang tulus. Dengan mengikuti teladan Yesus pemimpin Kristen diharapkan dapat membawa dampak yang nyata dan membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan gereja.

### **Karakteristik Dalam Kepemimpinan Kristen**

Untuk menjadi seorang pemimpin pada umumnya, dibutuhkan beberapa karakteristik tertentu yang memenuhi standar kepemimpinan yang mengutamakan tujuan, pelayanan, dan pembentukan karakter.<sup>18</sup> Karakteristik *pertama*, memiliki semangat yang tinggi, selalu melihat sisi positif, memiliki harapan, dan siap untuk berinvestasi waktu dalam organisasi yang dipimpinnya. Karakteristik *kedua*, terpercaya, tulus, jujur, transparan, dan bersedia untuk berbagi pengalaman hidupnya. Karakteristik *ketiga*, disiplin dalam mengatur diri sendiri dan orang lain, serta memiliki pengalaman yang memperkuat karakter kepemimpinannya. Karakteristik *keempat*, berpandangan tegas dan selalu membuat keputusan yang jelas dan tegas. Karakteristik *kelima*, setia dan loyal

---

<sup>16</sup> Wendy Sepmady Hutahaeon, *KEPEMIMPINAN DALAM PERJANJIAN BARU*, 11.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 11-12.

<sup>18</sup> Siahaya, "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia."

terhadap institusi serta kepada panggilan dari Allah. Karakteristik *keenam*, tidak egois dan selalu mengutamakan kepentingan yang lebih besar daripada kepentingan pribadi.<sup>19</sup> Dari beberapa karakteristik di atas, merupakan cakupan menjadi seorang pemimpin yang memenuhi standar. Karakteristik tersebut meliputi semangat tinggi dan sikap positif, kejujuran dan transparansi, disiplin dan pengalaman, ketegasan dalam pengambilan keputusan, loyalitas, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Semua ini menunjukkan bahwa pemimpin yang baik harus memiliki kombinasi antara kemampuan pribadi, etika, dan komitmen yang kuat terhadap organisasi serta tujuan yang lebih besar. Namun tidak cukup hanya itu saja, Sanjaya menyatakan seorang pemimpin yang berkarakter adalah pemimpin yang memiliki integritas dalam hidupnya.<sup>20</sup> Integritas memiliki kedudukan nilai karakter yang sangat penting, namun nyata bahwa jarang dimiliki oleh para pemimpin.<sup>21</sup> Freed Smith menyatakan demikian, seseorang yang memimpin dengan integritas sangat dibutuhkan dalam ranah kepemimpinan sebab hampir semua pemimpin bergantung terhadap kepemimpinan manusia.<sup>22</sup> Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama yang perlu dicapai dari kepemimpinan pada umumnya yaitu memiliki dasar atau fondasi akurat yaitu integritas. Demikian pula dengan kepemimpinan Kristen. Kepemimpinan Kristen yang mencerminkan karakter Kristus didasarkan pada fondasi yang kuat, yaitu integritas.

Karakteristik erat kaitannya dengan suatu pencapaian. Kepemimpinan yang memiliki karakteristik yang kuat tentu akan memberikan *impact* yang besar kepada orang yang dipimpinya. Salah satu dari kepemimpinan Kristen yang menghidupi karakter Ilahi yaitu Yesus. Dasar kepemimpinannya berorientasi kepada manusia. Yesus sangat mengutamakan tiap orang yang dipimpin-Nya. Leroy Eims mengatakan bahwa sasaran utama bagi seorang pemimpin Kristen adalah mengutamakan kebutuhan orang yang dipimpinya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan rohani. Orientasi kepada manusia sangat penting terutama dalam kepemimpinan Kristen sebab jika tanpa orang atau manusia lain adalah kosong belaka. Artinya bahwa orientasi kepada manusia atau orang yang dipimpin sangat memegang peran penting.<sup>23</sup> Orientasi pada manusia sangat krusial dalam kepemimpinan Kristen karena tanpa manusia, kepemimpinan tidak berarti apa-apa. Oleh karena itu, memprioritaskan kebutuhan dan kesejahteraan pengikut adalah esensi dari kepemimpinan Kristen yang efektif.

Kepemimpinan Yesus, selain berorientasi pada manusia juga mengutamakan tujuan. Kepemimpinan yang berorientasi pada tujuan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dari sebuah kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin tersebut sangat memahami akan arah yang benar dalam kepemimpinan suatu kelompok yang

---

<sup>19</sup>Johannis Siahaya, "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.8>.

<sup>20</sup>Sanjaya, *Kepemimpinan Kristen* (Yogyakarta: Kairos Books, 2004).

<sup>21</sup>Siahaya, "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia."

<sup>22</sup>Fred Smith, *Memimpin Dengan Integritas* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 2002).

<sup>23</sup>Johannis Siahaya, "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia."

dipimpin.<sup>24</sup> Kepemimpinan yang berorientasi pada tujuan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan, karena menunjukkan bahwa pemimpin memahami arah dan tujuan yang benar dalam memimpin kelompoknya. Dengan demikian, kombinasi antara perhatian pada manusia dan orientasi pada tujuan adalah kunci keberhasilan kepemimpinan yang efektif.

### **Model Kepemimpinan**

Konsep kepemimpinan dalam Alkitab, berdasarkan konteks Perjanjian Baru, dapat diidentifikasi beberapa model kepemimpinan yang berbeda. *Pertama*, kepemimpinan otoriter, di mana pemimpin memiliki kekuasaan penuh dan bertindak sebagai penguasa atas yang dipimpin, seperti yang dapat dilihat dalam kepemimpinan Herodes yang dicatat dalam Matius 2:16-18 dan 14:1-12. *Kedua*, kepemimpinan teladan, yang memberikan contoh yang baik bagi tiap orang yang dipimpin, seperti yang tercermin dalam tulisan-tulisan Paulus kepada jemaat Tesalonika. *Ketiga*, kepemimpinan radikal ideologis, yang mungkin tidak memiliki kepribadian yang mencolok dan menerapkan metode yang tidak terstruktur. *Keempat*, kepribadian sebagai hamba, yang menggambarkan kepemimpinan yang didasarkan pada pelayanan dan sikap kerendahan hati, sebagaimana yang ditunjukkan oleh pelayanan Yesus, seperti yang dinyatakan dalam Markus 10:45. *Kelima*, kepemimpinan sebagai gembala, yang merujuk pada konsep pemimpin sebagai gembala, seperti yang diajarkan oleh Yesus sendiri dalam Yohanes 10:11 dan 14.<sup>25</sup> Secara keseluruhan, kolerasi antara model-model kepemimpinan dalam Perjanjian Baru dengan kepemimpinan Kristen menyoroti pentingnya integritas, pelayanan, kerendahan hati, dan kasih dalam memimpin. Model kepemimpinan yang dicontohkan oleh Yesus dan diajarkan oleh para rasul menekankan bahwa pemimpin Kristen harus melayani dengan kasih

### **Kepemimpinan Kristen Berkarakter Kristus**

Karakter merupakan kualitas dari diri seseorang yang menjadi wibawa sehingga wujud pribadinya lebih unik dari individu yang lain. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain serta watak.<sup>26</sup> Menurut Wyne, karakter adalah “*Karasso*” dalam bahasa Yunani yang berarti pengaplikasian nilai-nilai moral dan dinyatakan melalui tindakan sebagai tanda atau bukti karakter dalam kepribadian suatu individu (*one's personality*).<sup>27</sup> Fernando menuliskan bahwa karakter sangat terarah pada sesuatu yang hidup dan merupakan ciptaan Tuhan yang segambar dan

---

<sup>24</sup>Ibid.

<sup>25</sup> Wendy Sepmady Hutahaean, *KEPEMIMPINAN DALAM PERJANJIAN BARU*, 4–7.

<sup>26</sup>Fernando Tambunan, “Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini.”

<sup>27</sup>Nuraida, *Pendidikan Holistik; Pendekatan Lintas Perspektif*, Ed. Jejen Musfah (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012).

serupa dengan-Nya. Hal ini harus diketahui dalam ranah kekristenan sebab setiap individu adalah ciptaan yang memiliki keunikan tersendiri. Karakter sebagai kunci keberhasilan bagi seseorang dalam kepemimpinan serta karakterlah yang menentukan apakah sudah layak diteladani menjadi seorang pemimpin.<sup>28</sup>

Berkarakter Kristus merupakan sikap hidup menjadi teladan bukan karena cakap dalam mengajar, memberikan perintah bagi orang yang dipimpin atau pun karena gelar yang dimiliki. Namun pemimpin yang berkarakter Kristus adalah orang yang dipilih Tuhan sebab telah menjadi teladan dalam kehidupannya bagi orang yang dipimpin. Artinya bahwa seorang pemimpin yang berkarakter Kristus bukan dilihat dari yang dikatakan maupun jabatan yang dimiliki, namun bagaimana kerendahan hatinya untuk menjadi teladan bagi tiap orang yang dipimpin.

Agar seorang pemimpin Kristen dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka perlu memenuhi syarat yaitu: orang yang cakap, takut akan Tuhan dan dapat dipercayai (Keluaran 18:21), memandang dirinya sebagai orang muda dan sebagai pelayan (Lukas 22:26), dapat memilih mana kehendak Allah dan yang bukan kehendak Allah, apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna (Roma 12:2), tidak angkuh, bukan pemabuk, bukan pemaarah, tidak serakah, rendah hati, suka kepada yang baik, bijaksana, adil, saleh, dapat menguasai diri, berpegang pada perkataan yang benar/sesuai dengan ajar sehat (Titus 1:6-9), dan sebagai peniliki jemaat (1 Tim. 3:1-13).<sup>29</sup>

Kepemimpinan Kristen yang berkarakter Kristus tentu akan melakukan yang menjadi kehendak Allah, melalui firman-Nya. Pemimpin berkarakter Kristus adalah seorang yang berkepribadian kuat, pemberani, serta bertindak bijaksana, dan cakap mengatur strategi dalam melakukan sesuatu hal. Tentu, menjadi seorang pemimpin akan dituntut untuk memiliki karakter yang baik begitu juga dalam kepemimpinan Kristen. Bagi seorang pemimpin Kristen, haruslah memiliki karakter seperti Kristus. Berikut adalah karakter Kristus yang harus dimiliki para pemimpin Kristen. *Pertama*, kasih. Seorang pemimpin sangat perlu untuk memiliki kasih yang mendalam bagi orang-orang yang dipimpinnya. Sama halnya dengan Yesus yang adalah sumber kasih Ilahi. *Kedua*, keadilan: Setiap pemimpin kristen haruslah memiliki prinsip utama yang diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri bahwa berlaku adil dalam tindakan pengambilan keputusan maupun terhadap orang-orang yang dipimpinnya. *Ketiga*, kerendahan hati. Allah dikenal karena kerendahan hatinya, begitu pula setiap pemimpin kristen sangat perlu sikap kerendahan hatinya dalam menjalankan tanggung jawab atau pelayanannya. *Keempat*, keteladanan. Kepemimpinan dengan teladan sangat berpengaruh sebab inilah yang dikatakan berintegritas. Artinya bahwa seorang pemimpin kristen bukan hanya memerintah atau menginginkan kesempurnaan dari orang yang dipimpin tanpa berbuat apa-apa, tetapi seharusnya pemimpin yang berkarakter Kristus adalah orang yang sepadan perkataan

---

<sup>28</sup>Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini."

<sup>29</sup>Wendy S. Hutahaen, *KEPEMIMPINAN MASA KINI*, ed. Yayuk Umaya (Malang: Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020), 2018).

dengan perbuatan. *Kelima*, penuh dengan Roh Kudus. Seorang pemimpin kristen harus selalu mengandalkan Roh Kudus dalam membuat suatu keputusan dan dalam kehidupannya. *Keenam*, pengampunan. Yesus mengajarkan mengenai pengampunan, yakni seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk memaafkan atau mengampuni orang lain. *Ketujuh*, kesabaran. Salah satu sifat Kristus yang harus dimiliki oleh pemimpin-pemimpin Kristen yakni bersedia mengorbankan waktu dan dukungan yang diperlukan bagi orang-orang yang dipimpin demi pertumbuhan dan perkembangan.

### **Pertumbuhan Gereja**

Menurut Donald McGavran pertumbuhan gereja yang sehat dapat nampak ketika membuahkan hasil pelayanan yaitu menjadikan gereja sebagai murid Kristus, dapat mengintegrasikan jemaat ke dalam wadah yang tepat sehingga mendewasakan secara rohani kemudian bersedia mengerahkan untuk bergerak dalam pelayanan bagi dunia.<sup>30</sup> Konsekuensi bagi gereja yang bergerak dalam pelayanan dengan setia, sangat penting untuk menjadikan Kristus sebagai model, inspirator, motivator. Selain itu perlu mengambil hikmat pelayanan Yesus dalam hubungan-Nya dengan Bapa dan Roh Kudus saat melayani di dunia. Diharapkan gereja dapat bergerak bagi misi Tuhan untuk mengerti inti dari misi tersebut, yaitu “melatih suatu kalangan yang dipimpin untuk belajar dengan mengindahkan pengajaran-Nya, menilik relasi-Nya terhadap orang-orang dari latar belakang kehidupan yang berbeda (termasuk melihat kebutuhan dan menantang asumsi-asumsi dari pada orang-orang tersebut), serta melakukan pekerjaan Tuhan di bawah pengawasannya. Itulah yang disebut sebagai murid pembelajar.”<sup>31</sup>

Menurut persekutuan gereja-gereja di Indonesia, pada dasarnya pertumbuhan gereja memiliki sifat ganda, baik secara mendalam maupun menyeluruh. Mendalam/kualitatif berbicara mengenai “peningkatan kualitas iman semua warga orang percaya yang dewasa serta tidak mudah diombang-ambingkan oleh berbagai pengajaran sesat”.<sup>32</sup> Pertumbuhan gereja secara kualitatif pun berbicara tentang hubungan antara orang-orang yang percaya kepada Kristus dan menjadikan-Nya sebagai Tuhan dan juruselamat. Pertumbuhan ini berada pada alur maju atau berlangsung secara progresif yang diwujudkan melalui kehidupan saling mengasihi dan memiliki ikatan persatuan yang erat oleh gereja dengan tubuh Kristus Tuhan. Hal yang sangat penting ditekankan dalam pertumbuhan ini adalah kedewasaan rohani baik dari segi “Perilaku, perkataan maupun spekulasi/pemikiran yang berdasarkan kepada karakter Kristus.”<sup>33</sup> Sedangkan

---

<sup>30</sup>Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*, ed. Raka Sukma Kurnia (JAKARTA: BPK Gunung Mulia, 2010), 81.

<sup>31</sup>Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*.

<sup>32</sup>Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, *Lima Dokumen Keesaan Gereja Di Indonesia “LDKG-PGI”* (BPK Gunung Mulia, 1996), 18.

<sup>33</sup>Stefanus Agung, dkk “Peranan Manajemen Keuangan Dalam Pertumbuhan Gereja,” *Jurnal Teologi Rahmat* Vol.6, No. (2020): 57.

secara menyeluruh/kuantitatif “pertambahan jumlah orang-orang yang percaya”.<sup>34</sup> Pertumbuhan ini juga merupakan bertambah banyaknya jumlah jemaat atau orang yang percaya kepada Tuhan, sebagaimana yang terjadi pada jaman Para Rasul yang berlangsung secara terus-menerus/kontinu. Kisah ini merupakan sejarah pertumbuhan gereja secara Alkitabiah, dicatat bahwa saat awalnya banyak orang yang mengikut Kristus dan disebut sebagai murid Yesus berkumpul di Yerusalem untuk menantikan Roh Kudus.<sup>35</sup> Pertumbuhan jemaat merupakan pertambahan jiwa yang percaya kepada Tuhan dan memiliki kerendahan hati untuk mengikuti Yesus dan hidup dengan mencerminkan karakter Kristus dalam hidupnya.

Menurut Pontas Pardede, untuk gereja yang ingin bertumbuh di bawah kepemimpinan Kristen, seorang pemimpin harus memiliki prinsip-prinsip sebagai acuan, yaitu memiliki visi yang jelas dan komitmen terhadap tujuan. Selain itu, pemimpin harus memiliki iman yang kuat, percaya pada visi yang diberikan oleh Tuhan, serta memiliki citra diri positif sebagai kunci kesuksesan kepemimpinan. Pemimpin juga harus penuh dengan Roh Kudus, karena pengaruhnya akan lebih besar dan efektif dalam menjalankan program gereja. Disiplin doa adalah mutlak, seperti yang dijelaskan oleh Paul Y. Cho, karena doa rutin dan disiplin sangat penting untuk pertumbuhan gereja. Selain itu, memiliki tujuan yang jelas dan perencanaan strategis sangat penting, karena tanpa perencanaan yang baik, seseorang sedang merencanakan kegagalan. Terakhir, pemimpin harus mampu mengerahkan umat Tuhan, melatih jemaat untuk bersaksi dan aktif dalam pelayanan, sehingga pertumbuhan jemaat dapat tercapai.<sup>36</sup> Secara keseluruhan, prinsip-prinsip ini membentuk kerangka kerja yang komprehensif untuk kepemimpinan Kristen yang efektif dalam mencapai pertumbuhan dan kemajuan gereja.

Tingkat pertumbuhan jemaat yang hendaknya dicapai adalah tercapainya kesatuan iman dan pengetahuan benar mengenai Allah, mengalami kedewasaan secara holistik, serta tingkat pertumbuhan yang dialami sesuai dengan kepenuhan akan Kristus “Efesus 4:13”. Tujuan terbesar dalam kehidupan orang percaya adalah mempersiapkan jemaat Tuhan bagi pelayanan dan mendewasakannya dalam Kristus. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Roh Kudus dapat dilakukan dengan cara mendengarkan Allah lalu melakukan apa yang dikehendaki-Nya serta pekerjaan-Nya. Mengenal Kristus berarti mengikuti Dia dan beriman atau meletakkan iman kepada-Nya berarti seseorang telah memulai proses pertumbuhan seumur hidup untuk menjadi serupa dengan Kristus dan menuju kedewasaan didalam-Nya.<sup>37</sup> Untuk itu, pengenalan akan Kristus juga sangat diperlukan dalam bagi setiap orang yang bertumbuh di dalam Roh menuju kedewasaan rohani dalam Kristus Yesus.

---

<sup>34</sup>Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, *Lima Dokumen Keesaan Gereja Di Indonesia “LDKG-PGL”*

<sup>35</sup>Stefanus Agung, “Peranan Manajemen Keuangan Dalam Pertumbuhan Gereja.”

<sup>36</sup>Royka Lepa dkk, *Paradigma Spiritualitas Kristen Di Era 5.0* (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2022).

<sup>37</sup>Ibid.

Hubungan antara kepemimpinan Kristen dan pertumbuhan gereja sangat penting, sebab kepemimpinan pada dasarnya merupakan pengaruh, atau seseorang yang memengaruhi orang lain untuk melakukan suatu hal yang memuliakan Tuhan. Menurut Peter Wagner yang menjadi pendorong bagi pertumbuhan gereja ialah seorang pemimpin yang dipilih dan dipakai Tuhan sebagai alat-Nya untuk memberikan dampak pertumbuhan bagi jemaat Tuhan. Tanpa kepemimpinan yang mencerminkan karakter Kristus, pertumbuhan gereja akan terhambat atau sulit terwujud.<sup>38</sup> Ini berarti kepemimpinan yang kuat dan berkarakter Kristus sangat krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan gereja.

Uraian di atas menyuguhkan pandangan yang sangat komprehensif tentang pertumbuhan gereja dari berbagai sudut pandang, mulai dari prespektif spiritual hingga praktis kepemimpinan gereja. Pertumbuhan gereja yang sehat, terwujud melalui pelayanan yang efektif, menjadikan gereja sebagai murid Kristus, dan menekankan integrasi jemaat dalam wadah yang sesuai untuk mendewasakan rohani serta mendorong pelayanan bagi dunia. Pandangan persekutuan gereja-gereja di Indonesia menyoroti sifat ganda pertumbuhan gereja, kualitatif dan kuantitatif, yang saling melengkapi dalam mencapai keseluruhan pertumbuhan yang seimbang. Prinsip kepemimpinan Kristen yang efektif, menjadi kunci dalam memimpin gereja menuju pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Seluruhnya menekankan pentingnya pengenalan akan Kristus dan pengikutannya sebagai inti dari pertumbuhan rohani yang seumur hidup.

Dengan demikian, pertumbuhan gereja yang sehat melibatkan berbagai aspek, termasuk pelayanan yang efektif, kedewasaan rohani individu dan komunitas, kepemimpinan Kristen yang berintegritas, dan pengenalan yang lebih dalam akan Kristus. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini secara seimbang, gereja dapat bertumbuh secara holistik dan mencapai tujuan rohani yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

## **KESIMPULAN**

Tingkat pertumbuhan jemaat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan suatu gereja. Pertumbuhan jemaat tidak hanya mencakup jumlah anggota yang bertambah, tetapi juga melibatkan pertumbuhan dalam kualitas iman, komitmen dan keterlibatan dalam pelayanan gereja. Bagi seorang pemimpin Kristen, memahami prinsip-prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan karakter Kristus menjadi kunci untuk mendorong pertumbuhan gereja yang sehat dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembinaan jemaat, penting bagi seorang pemimpin Kristen untuk memiliki visi yang jelas dan berkomitmen terhadap tujuan pertumbuhan gereja. Visi ini harus didorong oleh iman yang kuat dan keyakinan bahwa pertumbuhan gereja adalah bagian dari rencana Allah. Seorang pemimpin Kristen yang dipenuhi oleh Roh Kudus akan mampu menginspirasi dan memotivasi jemaat untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai visi tersebut. Selain itu, pemimpin Kristen perlu memiliki disiplin doa yang

---

<sup>38</sup>Ibid.

kuat. Doa yang konsisten dan terarah merupakan fondasi spiritual bagi kepemimpinan yang efektif. Melalui doa, seorang pemimpin memohon bimbingan, kebijaksanaan dan kekuatan dari Allah untuk memimpin jemaat dengan bijaksana dan penuh kasih. Perencanaan strategis juga merupakan elemen penting dalam mempromosikan pertumbuhan gereja. Seorang pemimpin Kristen yang efektif harus memiliki rencana yang terstruktur dan terukur untuk mencapai tujuan pertumbuhan gereja. Dengan perencanaan yang matang, pemimpin dapat mengidentifikasi tantangan, peluang dan langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk menggerakkan gereja menuju pertumbuhan yang berkelanjutan. Tidak hanya itu, seorang pemimpin Kristen juga harus mampu mengerahkan umat Tuhan. Melalui pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan jemaat, seorang pemimpin dapat menggerakkan anggota gereja untuk aktif dalam pelayanan dan penginjilan. Kesiapan untuk membagikan tanggung jawab dan memberdayakan orang lain adalah ciri kepemimpinan yang sesuai dengan teladan Kristus, yang mengajar dan melatih murid-murid-Nya untuk melakukan pelayanan di dunia.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, seorang pemimpin Kristen dapat memimpin gereja menuju pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Pertumbuhan gereja yang mencakup kedalaman iman, kualitas pelayanan, dan jumlah anggota yang bertambah adalah buah dari kepemimpinan yang berakar pada karakter Kristus dan diilhami oleh Roh Kudus. Sebuah gereja yang dipimpin oleh pemimpin yang berkarakter Kristus akan menjadi terang dan garam di dunia, memberikan kesaksian yang hidup tentang kasih dan kuasa Allah kepada dunia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.S. Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, 1989.
- Agustinus Johannes Djohan. *5 PILAR KEPEMIMPINAN DI ABAD 21*. Edited by Rosihan Adhani. Malang: Media Nusa Creative Anggota IKAPI (162/JTI/2015) Bukit Cemara Tidar H5 No. 34 Malang, 2016.
- Benny Hutahayan. *Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda Di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV BUDI UTAMA), 2019.
- Daniel Alexander. *MENJADI PEMIMPIN YANG BERKARAKTER ILAHI "Prinsip-Prinsip Agar Hamba Tuhan Berpengaruh Bagi Masyarakat."* Yogyakarta: ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani) Anggota IKAPI, 2005.
- dkk, Evanirosa. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Edited by Zaedun Na'im. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- dkk, Hamzah. *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dalam 20 Hari*. ADAB, n.d.
- dkk, Royka Lepa. *Paradigma Spiritualitas Kristen Di Era 5.0*. Edited by Jefrie Walean. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2022.

- . *Paradigma Spiritualitas Kristen Di Era 5.0*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2022.
- Eddie Gibbs. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*. Edited by Raka Sukma Kurnia. JAKARTA: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Eny Suprihatin, dkk. *KEPEMIMPINAN ANAK DAN REMAJA*. Jawa Timur: Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2023.
- Fernando Tambunan. “Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini.” *Teologi dan Kepemimpinan Kristen* Vol.1 No.1 (2018).
- . “Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini” Vol.1, No. (2018).
- Fred Smith. *Memimpin Dengan Integritas*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 2002.
- Hutahaean Sepmady Wendy. *Dasar Kepemimpinan Kristen*. Edited by Ndari Pangesti. Kota Malang: Ahli media press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020) Jl.Ki Ageng Gribig, Gang Kaserin MU No. 36 Kota Malang 65138, 2019.
- Johanis Siahaya. “Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia” Vol.1, No. (2018).
- MacArthur. *Kitab Kepemimpinan*, n.d.
- Mangunhardjana. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanasius, 1990.
- Nuraida. *Pendidikan Holistik; Pendekatan Lintas Perspektif, Ed. Jejen Musfah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia. *Lima Dokumen Keesaan Gereja Di Indonesia “LDKG-PGI.”* BPK Gunung Mulia, 1996.
- Pramudji. *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Ksara, 1995.
- Rivo Manansang Jevit Sumampouw. “Hubungan Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Gembala Dengan Pertumbuhan Gereja” Vol.4, No. (2020).
- Robert K. Greenleaf. *The Power Of Servant Leadership*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, 1998.
- Rumiyati, dkk. “Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPdi ‘Zion’ Kreet, Tembalang, Wlingi - Blitar.” *KERUSSO* Vol.3 No.2 (2018).
- Sanjaya. *Kepemimpinan Kristen*. Yogyakarta: Kairos Books, 2004.
- Siahaya, Johannis. “Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia” Volume 1, (2018).
- Stefanus Agung, dkk. “Peranan Manajemen Keuangan Dalam Pertumbuhan Gereja.” *Jurnal Teologi Rahmat* Vol.6, No. (2020).
- Ted Engstrom dan Edward Dayton. *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1198.
- Ted W. Engstrom. *The Making Of a Christian Leader*. Grand Rapids: Zondervan

- Publishing House, 1976.
- Tomatala. *Kepemimpina Yang Dinamis*, n.d.
- Wahyoe Rita Wulandari. "Kunci Pertumbuhan Gereja Di Indonesia Yang Berbasis Data Dari Perspektif Evangelikal Dan Tinjauan Kritis Atasnya." *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)* Vol.2 No.3 (2022).
- Wendy S. Hutahaen. *KEPEMIMPINAN MASA KINI*. Edited by Yayuk Umaya. Malang: Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020), 2018.
- Wendy Sepmady Hutahaean. *KEPEMIMPINAN DALAM PERJANJIAN BARU*. Kota Malang: Ahlimedia Press/ IKAPI, 2020.
- Yahya Wijaya. "Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini." *JEFFRAY* Vol. 16 No (2018).
- "ALKITAB/ FIRMAN TUHAN (Yesaya 43:25)," n.